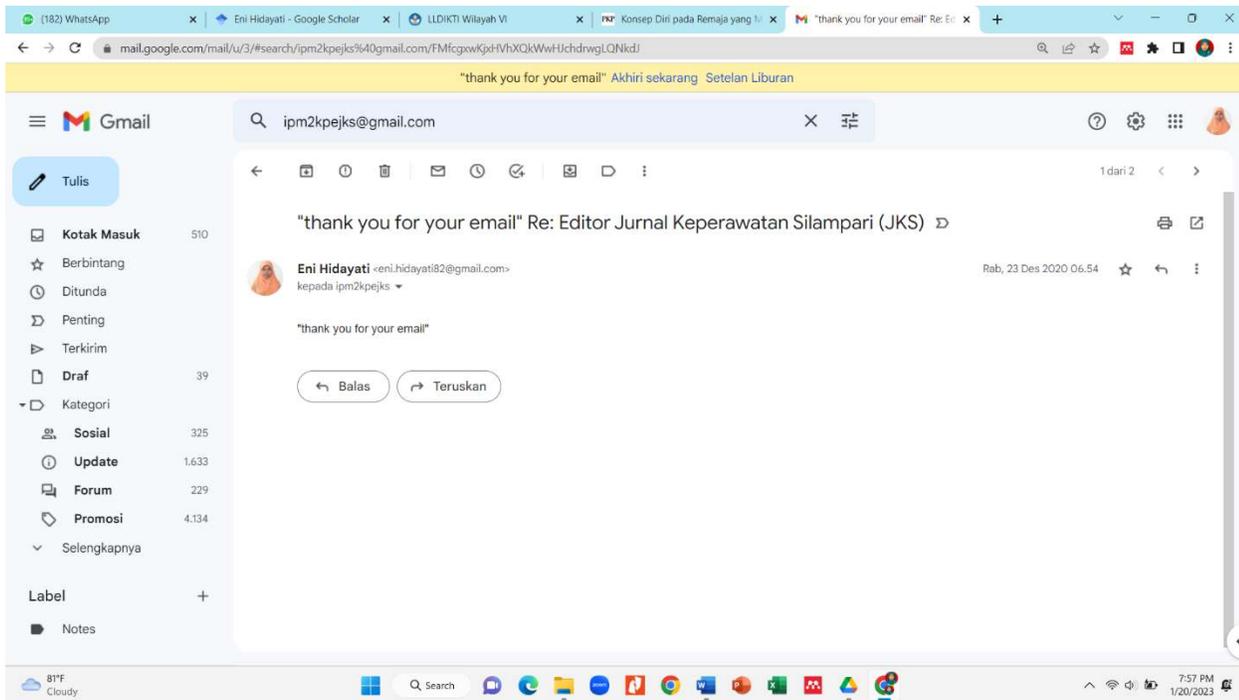


BUKTI KORESPONDENSI:



19/12/2020

Kiriman

Jurnal Keperawatan Silampari

Tugas 0

Inggris

Lihat Situs

enihidayati

Kiriman

Antrian Saya

Arsip

Tolong

Kiriman

Saya Ditugaskan

Pengiriman Baru



Cari

1894

eni hidayati

P PENGARUH BULLYING TERHADA...

pengajuan



1 dari 1 kiriman

Browser tabs: (182) WhatsApp, Eni Hidayati - Google Scholar, LLDIKTI Wilayah VI, Konsep Diri pada Remaja yang..., Editor Jurnal Keperawatan Silampari

Address bar: mail.google.com/mail/u/3/#search/ipm2kpejks%40gmail.com/FMfcgawKjxHvhXQkQWpMDiKvMlqVwNLKn

Header: "thank you for your email" Akhiri sekarang Setelan Liburan

Gmail interface:

- Search: ipm2kpejks@gmail.com
- Left sidebar: Tulis, Kotak Masuk (510), Berbintang, Ditunda, Penting, Terkirim, Draf (39), Kategori, Sosial (325), Update (1.633), Forum (229), Promosi (4.134), Selengkapnya, Label (+), Notes
- Message details: Editor Jurnal Keperawatan Silampari (JKS) [Kotak Masuk x]
- Sender: IPM2KPE IPM2KPE <ipm2kpejks@gmail.com> kepada saya
- Date: 23 Des 2020 06.54
- Text: Terkait Artikel yg saudara submit dg judul **PENGARUH BULLYING TERHADAP KONSEP DIRI PADA REMAJA**...silahkan u/info lebih lanjut ke bu Padila di 0852-2233-2523
- Greeting: Salam editor JKS
- Buttons: Balas, Teruskan

System tray: 81°F Cloudy, Search, 7:52 PM 1/20/2023

KONSEP DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING

Galih Aditiya Wijayanto^[1], Eni Hidayati^[2]

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, aditgalih0@gmail.com
2. Keperawatan Jiwa Fikkes UNIMUS, eni.hidayati82@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Bullying* merupakan salah satu perilaku kekerasan yang banyak terjadi di hampir seluruh sekolah di Indonesia. Remaja korban *bullying* cenderung memiliki konsep diri yang negatif, hal ini mengakibatkan korban *bullying* cenderung bersikap tidak menyukai dan tidak menerima keadaan dirinya sehingga rasa percaya diri, dan harga diri akan berkurang serta dapat menghambat interaksi sosial.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku *bullying* terhadap konsep diri pada remaja di SMPN 29 Semarang. Metode penelitian: metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan *kausal – komparatif*. Populasi yang akan digunakan yaitu siswa-siswi kelas VIII di SMPN 29 Semarang yang berjumlah 256 siswa. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah 156 responden.

Hasil penelitian: Hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diketahui nilai signifikansi (Sig.) $0,00 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, hasil uji *regresi linier* sederhana diperoleh nilai *p value* sebesar 0.000.

Simpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *bullying* terhadap konsep diri pada remaja di SMPN 29 Semarang. Berdasarkan hasil uji *R square* diketahui bahwa *bullying* memiliki pengaruh sebesar 51,1% untuk menentukan konsep diri pada remaja, dan 48,9% sisanya dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran: Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pada masyarakat umum dan menjadi masukan bagi pemerintah maupun dinas terkait dalam membuat kebijakan-kebijakan maupun program dalam usaha meningkatkan usaha preventif seperti penyuluhan pada sekolah-sekolah maupun membuat organisasi anti *bullying* yang melibatkan guru-guru terkait dengan *bullying* yang terjadi di sekolah.

Kata kunci : Bullying, Konsep Diri, Remaja

THE EFFECT OF BULLYING ON SELF-CONCEPT IN ADOLESCENTS JUNIOR HIGH SCHOOL 29 SEMARANG

Galih Aditiya Wijayanto^[1], Eni Hidayati^[2]

1. Undergraduate Nursing Student, UNIMUS Semarang, aditgalih0@gmail.com
2. Nursing Department, UNIMUS Semarang, eni.hidayati82@gmail.com

Abstract

Background: Bullying is one of the most common challenges in all schools in Indonesia. Teenage bullies must have a negative self-concept, this requires that bullied victims need to be liked and not accept self-confidence, and your self-esteem will increase.

Research Objectives: This study discusses bullying of self-concept in adolescents at SMPN 29 Semarang. Research methods: research methods used quantitative by causal-comparative study. The population that will be used are students of class VIII at SMPN 29 Semarang which holds 256 students. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 156 respondents.

Results: The Kolmogorov-smirnov normality test results obtained a significance value (Sig.) $0.00 > 0.05$, it can be concluded that the residual value is normally distributed, the linear regression test results, obtained *p value* of 0.000.

Conclusion: The results showed that there was an influence of bullying on self-concept in adolescents at SMPN 29 Semarang. Based on the results of the R square test it is known that bullying has an effect of 51.1% to determine self-concept in adolescents, and 48.9% is accepted by something unrelated to this study.

Suggestion: Can provide knowledge and insights about the general public and be an input for the government or related agencies in making policies and programs in an effort to improve preventive efforts such as counseling in schools and create anti-bullying organizations that require teachers to occur in schools.

Keywords: Bullying, Self-Concept, Adolescents

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku negatif dapat melukai fisik maupun perasaan seseorang dan biasanya berulang-ulang terjadi. Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia *bully* artinya pengganggu. Istilah *bullying* menurut bahasa Indonesia berarti menyakit yaitu mengusik dan mengganggu orang lain dan pelakunya disebut penyakit. (Wiyani, 2012).

Dunia pendidikan Indonesia masih banyak terjadi kasus perilaku kekerasan di sekolah baik antar murid, guru terhadap murid dan juga sebaliknya murid terhadap guru. *Bullying* merupakan salah satu perilaku kekerasan yang banyak terjadi di hampir seluruh sekolah di Indonesia. Pemalakan, pemukulan, pengejekan yang dilakukan kebanyakan senior terhadap juniornya maupun antar siswa disekolah disebut dengan *bullying*. *Bullying* di lingkungan sekolah, biasanya tidak terpantau oleh guru maupun orang dewasa lainnya. Fakta dilapangan, kebanyakan para remaja korban *bullying* enggan untuk mengatakan apa yang dialaminya kepada orang lain, termasuk guru. Remaja korban *bullying* seringkali menjadi depresi, cemas, melakukan tindakan ke arah menyakiti diri sendiri, *eating disorders*, dan gejala-gejala masalah fisik seperti sakit kepala, sakit perut, demam, dan sulit tidur (Khasanah, Damayanti, & Sirodj, 2017).

Remaja korban *bullying* memiliki karakteristik tertentu yang menjadi ciri khas yang menjadikannya korban *bullying*, para korban cenderung berbeda dalam penampilan atau kebiasaan sehari-hari. Perbedaan latar belakang, etnik, keyakinan, ataupun budaya dalam lingkungan tersebut, yang menjadikannya sebagai kelompok yang minoritas dalam lingkungan. Individu atau remaja yang mempunyai bakat atau kemampuan yang istimewa sering juga menjadi korban perilaku *bullying*. Keterbatasan kemampuan remaja juga dapat menjadikan perilaku *bullying* terjadi terhadapnya. Hal tersebut merupakan faktor eksternal pada korban *bullying*. Faktor internal pada korban *bullying* salah satunya adalah konsep diri yang negatif pada dirinya (Herdyanti & Margaretha, 2017).

Konsep diri negatif akan mempengaruhi perilaku remaja melakukan tindakan yang kurang baik, sebaliknya konsep diri positif akan mempengaruhi perilaku remaja menjadi positif. Konsep diri juga mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian individu, konsep diri pada individu menjadikannya makhluk yang berbeda dan unik, dimana masing-masing individu memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri yang diyakini sebagai bagian dari dirinya. Remaja korban *bullying* cenderung memiliki konsep diri yang negatif, hal ini mengakibatkan korban *bullying* cenderung bersikap tidak menyukai dan tidak menerima keadaan dirinya sehingga rasa percaya diri, dan harga diri akan berkurang serta dapat menghambat interaksi sosial (Rilla, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 29 Semarang dari 30 sample siswa yang dipilih secara random dan diwawancarai, 22 siswa belum mengetahui bentuk-bentuk *bullying* dan cara menyikapinya dan sisanya 8 siswa hanya mengetahui bentuk-bentuk *bullying*.

14 siswa mengatakan pernah melihat temannya *dibully*, 9 siswa mengatakan pernah mendapatkan *bullying* dari siswa lain, dan 7 siswa belum pernah mendapatkan ataupun melakukan *bullying*.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *kausal – komparatif*. Penelitian ini juga merupakan *kausal-komparatif* yang meninjau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Azwar, 2014). Dalam penelitian ini dilihat sejauh mana satu variabel bebas menentukan variabel terikat pada subjek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel *bullying* mempengaruhi konsep diri pada remaja.

Populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas VIII di SMPN 29 Semarang sebanyak 255 siswa.. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode *slovin* (Nursalam, 2015) yaitu 156 responden. Penelitian ini dilakukan di SMPN 29 Semarang dengan alamat di Jl. Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Alat pengumpulan data berupa kuisisioner yang pertama menggunakan kuisisioner MPVS (*Multidimensional Peer-Victimization Scale*). Berjumlah 16 item. Kriteria Penyebaran, 0 = Tidak sama sekali, 1 = Sekali, 2 = Lebih dari sekali. Kuisisioner yang kedua adalah *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)* Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri dengan kuisisioner TSCS berjumlah 100 buah, 45 item *favorable* dan 45 item *unfavorable*, serta 10 item untuk mengukur keterbukaan individu dalam menjawab pernyataan skala konsep diri. Kriteria penyekoran alternative jawaban butir positif: 1 = (STS) Sangat tidak sesuai, 2 = (TS) Tidak Sesuai, 3 = (TP) tidak pasti, 4 = (S) Sesuai, 5 = (SS) Sangat Sesuai. Dan pernyataan negative kebalikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan jumlah keseluruhan 156 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini dilakukan perbedaan terhadap jenis kelamin. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	64	41.0	41.0
Perempuan	92	59.0	100.0
Total	156	100.0	

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa responden siswa kelas VIII SMPN 29 Semarang dengan jumlah responden laki-laki 64 orang (41%) sedangkan perempuan berjumlah 92 orang (59%).

Penelitian yang berjumlah 156 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan pembedaan terhadap usia responden. Komposisi responden berdasarkan usia ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Frequency	Percent	Cumulative Percent
13	63	40.4
14	93	59.6
Total	156	100.0

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa responden siswa kelas VIII SMPN 29 Semarang yang memiliki usia 13 tahun berjumlah 63 orang (40.4%) dan usia 14 tahun berjumlah 93 orang (59.6%).

Tabel 1.3
Frekuensi *bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin

	Kategori <i>Bullying</i>			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-Laki	31	22	11	64
Perempuan	58	30	4	92
Total	89	52	15	156

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yang termasuk dalam kategori *bullying* tinggi sebanyak 11 orang, lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan yang termasuk dalam kategori *bullying* tinggi sebanyak 4 orang.

Tabel 1.4
Kategori skor perilaku *bullying* yang dialami responden

Valid	Jumlah		Persen (%)
	Rendah	Sedang	
	89	52	57.1
	15	9.6	33.3
Total	156	100.0	9.6

Berdasarkan tabel 1.4, menunjukkan bahwa jumlah skor perilaku *bullying* yang dialami responden di SMPN 29 Semarang, dengan kategori *bullying* tinggi berjumlah 15 orang (9.6%), kategori *bullying* sedang 52 orang (33.3%), dan kategori *bullying* rendah berjumlah 89 orang (57.1%).

Tabel 1.5
Kategori skor konsep diri responden

	Jumlah	Persen (%)
Sangat rendah	0	0
Rendah	24	15.4
Sedang	75	48.1
Tinggi	57	36.5
Sangat tinggi	0	0
Total	156	100.0

Berdasarkan tabel 1.5, menunjukkan bahwa jumlah skor konsep diri yang diperoleh oleh responden siswa kelas VIII SMPN 29 Semarang, kategori rendah berjumlah 24 orang (15.4%), kategori sedang berjumlah 75 orang (48.1%), kategori tinggi berjumlah 57 orang (36.5%).

Tabel 1.6
Kategori *Bullying* * Kategori Konsep Diri Crosstabulation

		Kategori Konsep Diri			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Kategori <i>Bullying</i>	Rendah	1	34	54	89
	Sedang	12	37	3	52
	Tinggi	11	4	0	15
Total		24	75	57	156

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa responden dengan kategori *bullying* rendah lebih banyak memiliki konsep diri yang tinggi yaitu sebanyak 54 orang, konsep diri sedang 34 orang, dan konsep diri rendah 1 orang. Kategori *bullying* sedang yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 3 orang, konsep diri sedang 37 orang, dan konsep diri rendah 12 orang. Sedangkan kategori *bullying* tinggi yang memiliki skor konsep diri tinggi tidak ada, konsep diri sedang 4 orang dan konsep diri rendah 11 orang.

Tabel 1.7
Analisis pengaruh *bullying* terhadap konsep diri pada remaja di SMPN 29 Semarang

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	354.350	3.512		100.899	.000
Total Skor <i>Bullying</i>	-3.321	.262		-12.689	.000

a. Dependent Variable: Total Skor Konsep Diri

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, nilai *sig. (p value)* = 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh *bullying* terhadap konsep diri atau hipotesis diterima. Koefisien untuk persamaan nilai pengaruh variabel *bullying* terhadap konsep diri adalah sebesar -3,321, sementara nilai konstantanya adalah 354.350. Artinya setiap peningkatan skor *bullying* akan menurunkan skor konsep diri sebesar -3,321. Koefisien regresi tersebut adalah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap konsep diri adalah negatif.

Persamaan pengaruh *bullying* terhadap konsep diri remaja tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Y : Skor konsep diri
X : Skor *bullying*

$$Y = 354,350 - 3,321X$$

Sedangkan untuk nilai kontribusi *bullying* terhadap konsep diri berdasarkan tabel 4.8 dibawah, diketahui bahwa *bullying* memiliki pengaruh sebesar 51,1% untuk menentukan konsep diri pada remaja, dan 48,9% sisanya dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji R-Square

	R Square
Predictors : <i>Bullying</i>	.511

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dari 156 responden siswa kelas VIII SMPN 29 Semarang jumlah responden laki-laki 64 orang (41%) sedangkan perempuan berjumlah 92 orang (59%), serta usia 13 tahun berjumlah 63 orang (40.4%) dan usia 14 tahun berjumlah 93 orang (59.6%). Priyatna (2010) mengungkapkan bahwa anak laki-laki secara natural cenderung bersifat agresif dibandingkan anak perempuan terutama secara fisik, oleh karena itu pola pergaulan anak laki-laki juga cenderung lebih agresif dibandingkan dengan anak perempuan

Menurut Coloroso dalam Hasibuan (2016) *bullying* banyak terjadi pada usia remaja awal. Penelitian oleh Yayasan Sejiwa yang dilakukan pada 1.233 siswa SMP dan SMA menunjukkan bahwa rata-rata *bullying* lebih banyak terjadi pada siswa SMP sebanyak 66,7% (Sejiwa, 2010). Banyak faktor yang menyebabkan seorang individu melakukan *bullying*. Menurut Handini (2010), ada beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* yang pertama faktor keluarga dimana anak sering melihat orang tua atau saudaranya sering melakukan kekerasan sehingga anak akan cenderung mengembangkan perilaku *bullying*, kedua faktor sekolah, dimana pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying*, ketiga faktor teman sebaya ketika berinteraksi dengan teman sebaya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah beberapa anak cenderung melakukan *bullying* untuk membuktikan bahwa mereka kuat dan memiliki dominasi yang kuat.

Banyaknya tindakan *bullying* pada remaja dapat berdampak buruk bagi korban, pelaku, maupun yang menyaksikan tindakan *bullying* tersebut. Tidak hanya trauma secara fisik namun juga dapat menyebabkan trauma secara mental psikologis, salah satunya bisa mempengaruhi konsep diri pada remaja.

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai $\text{sig.}(p) = 0,000$ ($p < 0,05$) (lihat tabel 4.10) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *bullying* terhadap konsep diri pada remaja di SMPN 29 Semarang, dan hipotesis awal (H_a) diterima. Sedangkan nilai koefisien untuk persamaan nilai pengaruh variabel *bullying* terhadap konsep diri adalah sebesar -3,321, sementara nilai konstantanya adalah 354.350. Artinya setiap terjadi peningkatan skor *bullying* akan menurunkan skor konsep diri sebesar -3,321. Koefisien regresi tersebut adalah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap konsep diri adalah negatif. Analisis regresi menghasilkan $R\text{square}$ sebesar 0.511, artinya bahwa *bullying* memiliki pengaruh sebesar 51,1% untuk menentukan konsep diri pada remaja.

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa responden dengan kategori *bullying* rendah akan memiliki konsep diri yang tinggi yaitu sebanyak 54 orang, konsep diri sedang 34 orang, dan konsep diri rendah 1 orang. Kategori *bullying* sedang yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 3 orang, konsep diri sedang 37 orang, dan konsep diri rendah 12 orang. Sedangkan kategori *bullying* tinggi yang memiliki skor konsep diri tinggi tidak ada, konsep diri sedang 4 orang dan konsep diri rendah 11 orang. Hal ini berarti semakin tinggi atau sering remaja *dibully* maka konsep dirinya akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya semakin rendah atau jarang remaja *dibully* maka konsep dirinya akan tinggi.

Hal ini menandakan bahwa begitu besar dampak buruk *bullying* terhadap konsep diri pada remaja dimana pada masa remaja konsep diri individu masih dalam proses perkembangan. Apabila dalam

masa perkembangannya remaja sering *dibully* atau sering menjadi korban *bully* bukan tidak mungkin remaja tersebut tumbuh menjadi individu yang mempunyai konsep diri yang negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *bullying* terhadap konsep diri pada remaja di SMPN 29 Semarang dapat disimpulkan bahwa:

Kejadian *bullying* yang terjadi di kelas VIII SMPN 29 Semarang yang termasuk dalam kategori *bullying* tinggi. Kebanyakan *bullying* dilakukan oleh siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan, tetapi *bullying* oleh siswa perempuan juga masih terjadi. Hampir sebagian besar konsep diri remaja di SMPN 29 Semarang termasuk dalam konsep diri sedang sampai tinggi, dan hanya beberapa yang memiliki konsep diri rendah. Terdapat pengaruh negatif dari *bullying* terhadap konsep diri, dimana setiap peningkatan skor *bullying* akan menurunkan skor konsep diri responden. Hal ini berarti semakin tinggi atau sering remaja *dibully* maka konsep dirinya akan semakin menurun. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa semakin sering seseorang menjadi korban *bullying* maka akan semakin negatif konsep diri yang dimilikinya.

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pemerintah terkait membuat kebijakan-kebijakan ataupun program guna meningkatkan usaha preventif untuk mencegah terjadinya *bullying* dilingkungan pendidikan yang melibatkan guru-guru terkait, maupun pemerhati remaja. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, maupun referensi dalam ilmu keperawatan jiwa khususnya dalam mencegah terjadinya kasus-kasus *bullying* yang terjadi baik dilingkungan pendidikan maupun masyarakat. Dari penelitian ini penulis berharap akan menjadi data dasar untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih jauh tentang pengaruh *bullying* terhadap konsep diri dengan metode-metode yang lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Akbar, G. (2013). *Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying (Studi Kasus di SMP N 5 Samarinda)*. E-Journal Psikologi, 2013, 1 (1): 23-37 ISSN 0000-0000. ejournal.psikologi.fisipunmul.org.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian*. Bandung: Alfabeta.
- Handini, F. (2010). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa Sman 70 Jakarta*. Skripsi.
- Herdyanti, F., & Margaretha. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 92. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.92-98>
- Khasanah, A. N., Damayanti, T., & Sirodj, D. A. N. (2017). Gambaran Negative Automatic Thoughts pada Remaja Korban Bullying di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 239–250. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1698>
- Nursalam. (2015). Metodologi penelitian keperawatan. *Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rilla, E. V. (2018). Hubungan Bullying Dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 66–74. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.70>
- Sejiwa. (2010). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.